

Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Bimbingan dan Konseling Belajar di MAN 2 Yogyakarta

***Sinta Rahmatil Fadhilah**

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

*sintarahmatilfadhilah@uinjambi.ac.id

Abstract: *Humans in determining attitudes and choices are influenced by two factors, namely internal factors (physical, spiritual and psychological) and external factors (one's social environment when interacting). In order for the attitudes and choices made by humans to be more mature, humans need to carry out a learning process. The school provides guidance and counseling teachers to provide learning guidance to students as educated humans, because learning guidance and counseling is a process of helping students find and develop good attitudes and study habits in mastering knowledge and skills in line with the development of science, technology and the arts. This study aims to determine the strategies used by BK teachers in the practice of learning guidance and counseling at MAN 2 Yogyakarta. The type of research used is descriptive qualitative. The author conducted interviews, observations, and documentation at MAN 2 Yogyakarta to obtain research data. Informants in this study were BK teachers and 10th grade students at MAN 2 Yogyakarta. The findings of this study are that there are three aspects of the strategy developed by BK teachers in providing learning guidance and counseling to students, firstly, special services, secondly, services for students with special needs, and thirdly, collaborating with related institutions.*

Keywords: *Effectiveness, guidance, study*

Abstrak: Manusia dalam menentukan sikap dan pilihan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (jasmani, rohani dan psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan sosial seseorang saat berinteraksi). Agar semakin matang sikap dan pilihan yang ditentukan oleh manusia maka manusia perlu melakukan proses belajar. Sekolah menyediakan guru bimbingan konseling untuk memberikan bimbingan belajar kepada siswa sebagai manusia terpelajar, karena bimbingan dan konseling belajar merupakan sebuah proses membantu siswa dalam menemukan dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi-strategi yang dilakukan oleh guru BK dalam praktek bimbingan dan konseling belajar di MAN 2 Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penulis melaksanakan wawancara, observasi, dan dokumentasi di MAN 2 Yogyakarta untuk mendapatkan data penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah guru BK dan siswa kelas 10 di MAN 2 Yogyakarta. Adapun temuan dari penelitian ini yakni terdapat tiga aspek strategi yang dikembangkan oleh guru BK dalam memberikan bimbingan dan konseling belajar kepada siswa pertama layanan khusus, kedua

layanan bagi siswa yang berkebutuhan khusus, dan ketiga menjalin kerjasama dengan lembaga terkait.

Kata Kunci: Efektivitas, bimbingan, belajar

Pendahuluan

Sejatinya setiap manusia memiliki potensi dalam dirinya untuk menentukan apa yang akan dipilih dan apa yang akan dilakukan selanjutnya dan kedepannya dalam menjalani kehidupan. Tentunya pilihan-pilihan yang diambil tak lepas dari dua pengaruh di kehidupannya yaitu pengaruh dari luar (eksternal) berupa lingkungan sosial seseorang saat berinteraksi dan yang kedua adalah pengaruh dari dalam diri (internal) berupa kondisi jasmani, psikologis, seperti keyakinan dalam diri atas kemauan dan kemampuan untuk menjalani atau melakukan apa yang sudah menjadi pilihannya tersebut. (Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, Siti Kholidatur Rodiyah, 2018).

Kedua hal di atas tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain karena memiliki keterkaitan sebagai penentu dari sikap dan tindakan yang dimunculkan oleh seseorang dalam kesehariannya. Namun, jika dibandingkan faktor mana yang lebih jauh berperan dalam mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang maka penulis lebih melihat kepada pengaruh dari luar (eksternal), entah itu lingkungan keluarga sebagai ranah terkecil dalam interaksi sosial seorang individu; lingkungan sekolah; lingkungan pekerjaan; ataupun lingkungan masyarakat sekitar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ema dan Yulinar bahwa kemampuan yang dimiliki serta strategi yang dipakai oleh dosen memberikan pengaruh yang cukup dominan dalam memotivasi mahasiswa untuk belajar di kelas (Ema Daayah, Yulinar, 2018).

Jika lebih spesifikasikan dan berfokus dengan dengan dunia pendidikan yang di dalamnya terdapat kegiatan bimbingan dan konseling belajar yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling, kegiatan tersebut merupakan salah satu bidang bimbingan dan konseling yang akan berdampak terhadap proses

belajar-mengajar di Sekolah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmiyati dan kawan-kawan bahwa bimbingan dan konseling belajar memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa, yakni meningkatnya prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPNU Pancor Gayam Sapudi Tahun 2018-2019 setelah diberikan bimbingan dan konseling belajar (Rusmiyati, Choli Astutik, Anis Tri Yuliana, dan Putri Amilia Candra , 2021). Maka, sangat penting untuk menyadari sedari dini terkait faktor (eksternal) yang begitu dominan dalam pengaruhnya terhadap perilaku dan tindakan seorang individu atau peserta didik. Dengan begitu maka upaya untuk merencanakan, merealisasikan serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik akan terlaksana.

Dalam pembahasan selanjutnya dari tulisan sederhana, penulis akan memfokuskan terkait strategi guru bimbingan karier (BK) dalam bimbingan dan konseling belajar di sekolah menengah atas, tepatnya di MAN 2 Yogyakarta. Dari hasil assesment yang telah penulis lakukan, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana strategi-strategi guru BK dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling belajar di MAN 2 Yogyakarta? Adapun tujuan tulisan ini adalah untuk mengetahui strategi-strategi yang dilakukan oleh guru BK dalam praktek bimbingan dan konseling belajar di MAN 2 Yogyakarta.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penulis melaksanakan wawancara, observasi, dan dokumentasi di MAN 2 Yogyakarta untuk mendapatkan data penelitian, yang mana dimulai dari observasi sekolah serta observasi bimbingan konseling yang ada di sekolah tersebut. Wawancara dilakukan kepada guru BK dan kepada siswa siswi MAN 2 Yogyakarta. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Guru BK yang penulis pilih adalah guru BK yang mengampu kelas 10 yaitu ibu Widya Astuti Trihartini. Penulis memilih guru BK tersebut karena layanan yang diberikan pada awal masuk sekolah diberikan pada kelas 10.

Lokasi pelaksanaan wawancara di atas secara umum dilaksanakan di

MAN 2 Yogyakarta, secara khusus ada di beberapa lokasi yang ada di MAN 2 Yogyakarta, yaitu di aula MAN 2 Yogyakarta, di ruang BK, dan di ruang layanan BK kelompok.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Bimbingan dan Konseling Belajar

Belajar adalah sebuah proses berubahnya individu dari tidak tahu menjadi tahu melalui penghayatan dalam diri yang berasal dari dalam dirimaupun luar diri melalui interaksi dengan lingkungan sekitar (Wulan Rahayu Syachtayani dan Novi Trisnawati , 2021). Bimbingan dan konseling belajar merupakan suatu bantuan dari pembimbing (konselor) kepada individu (siswa) dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih proses studi yang sesuai, dan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di institusi Pendidikan (Tohirin, 2007). Adapun menurut pendapat lain mengatakan bahwa, bimbingan dan konseling belajar diartikan sebagai layanan yang diberikan kepada peserta didik untuk membantu mereka menemukan dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau untuk terjun kelapangan pekerjaan tertentu (Hallen, 2007).

Menurut Surya dalam Tohirin menjelaskan “Bimbingan dan konseling belajar merupakan jenis bimbingan yang membantu para siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pendidikan”. Sedangkan menurut Winkel dalam Tohirin mengatakan bahwa, “Bimbingan dan konseling belajar adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada individu (siswa) dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di institusi pendidikan” (Tohirin, 2014).

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan

dan konseling belajar adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing siswa dalam menghadapi atau memecahkan masalah-masalah belajar dalam arti sempit dan pendidikan dalam arti luas.

Tujuan umum bimbingan dan konseling belajar adalah membantu individu (siswa) agar mencapai perkembangan yang optimal; sehingga tidak menghambat perkembangan belajar siswa. sedangkan Tujuan khusus adalah agar siswa mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar (Tohirin, 2014). Yuni dan Muhammad menjelaskan bahwa tujuan bimbingan dan konseling belajar adalah untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, membantu peserta didik mengalahkannya masalah-masalah dalam belajar, membantu peserta didik agar memiliki motivasi belajar serta mampu mengembangkan minat, bakat dan keterampilan yang menunjang pencapaian akademik dan non akademik peserta didik yang lebih optimal (Yuni Novitasari dan Muhammad Nur, 2017).

Singgih dan Yulia mengatakan bahwa bimbingan dan konseling belajar bertujuan memecahkan persoalan berhubungan dengan masalah belajar anak sekolah di sekolah dan di luar sekolah dalam hal, pertama, Mencarikan cara belajar yang efisien bagi seorang anak atau sekelompok anak. kedua, Menunjukkan cara-cara mempelajari sesuatu dan menggunakan buku pelajaran. Ketiga, Memberikan syarat dan petunjuk bagaimana memanfaatkan perpustakaan. Keempat, Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri untuk ulangan tiba-tiba atau ulangan biasa dan ujian. Kelima, Memilih suatu pelajaran (mayor atau minor) sesuai dengan minat, bakat, kepandaian, angan-angan dan kondisi kesehatan/fisiknya. Keenam, Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam mata pelajaran tertentu. Ketujuh, Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajar. Kedelapan, Memilih pelajaran tambahan, baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat anak sendiri (Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, 2012).

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari

layanan bimbingan dan konseling belajar adalah membantu individu (siswa) agar mencapai perkembangan yang optimal, mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Beberapa aspek masalah belajar yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling belajar atau bimbingan akademik (*academic guidance*) adalah kemampuan belajar rendah, motivasi belajar yang rendah, minat belajar yang rendah, kesulitan berkonsentrasi dalam belajar, sikap belajar yang tidak terarah, perilaku maladaptif dalam belajar seperti suka mengganggu teman ketika belajar, prestasi belajar yang rendah, menyalurkan kelompok belajar dan kegiatan belajar siswa lainnya, kemudian masuk juga pemilihan dan penyaluran jurusan, pemilihan pendidikan lanjutan, gagal ujian, tidak naik kelas, tidak lulus ujian, dsb (Tohirin, 2014).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling belajar adalah jenis bantuan yang diberikan oleh guru BK dengan melihat aspek yang dibutuhkan oleh siswa guna menunjang perkembangan para siswa dalam belajar.

Menurut Tohirin, beberapa bentuk layanan bimbingan dan konseling belajar yang bisa diberikan kepada para siswa di sekolah dan madrasah adalah (Tohirin, 2014):

- a. Orientasi kepada para siswa (khususnya siswa baru) tentang tujuan institusional (tujuan sekolah dan madrasah), isi kurikulum pembelajaran, struktur organisasi sekolah (madrasah), cara-cara belajar yang tepat, penyesuaian diri dengan corak pendidikan di sekolah atau madrasah.
- b. Penyadaran kembali secara berkala tentang cara belajar yang tepat selama mengikuti pelajaran di sekolah dan madrasah maupun di rumah baik secara individual maupun kelompok.
- c. Bantuan dalam memilih jurusan atau program studi yang sesuai, memilih kegiatan-kegiatan nonakademik yang menunjang usaha belajar dan memilih program studi lanjutan untuk tingkat pendidikan yang lebih

tinggi. Bantuan ini juga mencakup penyebaran informasi (layanan informasi) tentang program studi yang tersedia pada jenjang pendidikan tertentu.

- d. Pengumpulan data siswa (layanan pengumpulan data) yang berkenaan dengan kemampuan intelektual, bakat khusus, arah minat, cita-cita hidup, pada program-program studi atau jurusan tertentu, dan lain sebagainya.
- e. Bantuan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar seperti kurang mampu menyusun dan mentaati jadwal belajar di rumah, kurang siap menghadapi ulangan/ujian, kurang dapat berkonsentrasi, kurang menguasai cara belajar yang tepat di berbagai mata pelajaran, menghadapi keadaan di rumah yang mempersulit cara belajar secara rutin, dan lain sebagainya.
- f. Bantuan dalam hal membentuk kelompok-kelompok belajar dan mengatur kegiatan-kegiatan belajar kelompok supaya berjaala secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat dimaknai bahwa Beberapa bentuk layanan bimbingan dan konseling belajar yang bisa diberikan kepada para siswa di sekolah dan madrasah adalah orientasi kepada para siswa, kesadaran kembali tentang cara belajar yang tepat, bantuan dalam memilih jurusan atau program studi yang sesuai, mengumpulkan data siswa yang berkenaan dengan bakat, kemampuan intelektual, membantu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa, dan membantu dalam membentuk kelompok-kelompok belajar.

Komponen atau bidang bimbingan dan konseling belajar akan membantu siswa dalam mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam buku "Bimbingan dan Konseling di Sekolah" dijelaskan tentang bidang-bidang bimbingan dan konseling belajar yang mana diantaranya adalah (Ishak, 2013)

:

- a. Mengenalkan cara merencanakan cita-cita, dalam hal ini siswa diberikan gambaran mengenai cita-cita, dan disarankan untuk menentukan cita-cita sejak dini selanjutnya memberikan pengarahan tentang bagaimana cara menggapai cita-cita yang diinginkan tersebut, hal utama yang harus ditekankan yaitu dengan belajar yang rajin. Dengan belajar siswa akan lebih memiliki pengetahuan yang lebih luas akan lebih mempermudah untuk melaksanakan aktivitas yang menunjang ketercapaian cita-cita yang di inginkan sesuai dengan kemampuan serta motivasi yang di miliki. Dalam hal ini guru pmbimbing perlu memberikan motivasi kepada siswa sehingga mereka lebih giat untuk belajar demi ketercapaian cita-cita mereka, dan orangtua hendaknya memberikan arahan, dukungan kepada anak-anaknya sehingga mereka lebih serius berusaha menggapai cita-cita yang dia inginkan.
- b. Memotivasi agar menyenangi pelajaran, dalam hal ini siswa di bimbing untuk lebih aktif dalam mengikuti pelajaran secara menyeluruh, serta memberi arahan dan tujuan dari mata pelajaran tersebut, sehingga menimbulkan motivasi siswa dan dapat menyenangi pelajaran yang diberikan oleh gurunya, maka dengan menyenangi pelajaran siswa lebih termotivasi untuk membaca dan mempelajari suatu pelajaran sehingga akan mendapatkan hasil yang baik (memuaskan).
- c. Menjelaskan arti mengulangi dalam kegiatan belajar, dalam hal ini siswa lebih ditekankan untuk mengulangi pelajaran yang telah diberikan di sekolah sehingga siswa tersebut dapat termemori dalam waktu yang lama. Dan dengan mengulangi pelajaran tersebut maka siswa akan terbiasa belajar, menyelesaikan PR dan mempelajari hal-hal yang belum dia ketahui secara mandiri.
- d. Mengenalkan manfaat dan tujuan belajar, dengan mengetahui manfaat dan tujuan belajar, maka siswa akan lebih termotivasi untuk meningkatkan aktivitas belajarnya, dalam hal ini siswa perlu dijelaskan tentang manfaat

dan tujuan belajar secara menyeluruh, sehingga siswa mengerti betul manfaat dan tujuan belajar yang telah disampaikan maupun yang akan dipelajari.

- e. Mengenalkan hambatan dalam belajar, dalam hal ini siswa dijelaskan tentang hal-hal yang dapat menghambat proses belajar baik di sekolah maupun di rumah. Dan dengan mengetahui hambatan-hambatan belajar tersebut, diharapkan siswa dapat mengantisipasinya sehingga dia akan mengurangi dan tidak melakukan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajarnya.
- f. Menunjukkan bahwa membuat catatan yang teratur dapat membantu belajar lebih baik, dalam hal ini siswa disarankan untuk lebih memperhatikan dan mengupayakan untuk membuat catatan yang baik dan rapi, sehingga dapat mempermudah dan membantu untuk membaca dan mempelajarinya kembali, di samping itu hendaknya kita mengajarkan mereka bagaimana cara mengutip hal-hal yang penting dari apa yang sudah disampaikan oleh guru di sekolah maupun dari hasil belajar sendiri, dengan demikian siswa akan mudah untuk mengingat kembali hal-hal penting yang sudah mereka pelajari sebelumnya.
- g. Mengenalkan situasi yang mendukung dan dapat membantu kemudahan dalam belajar, dalam hal ini, guru pembimbing menjelaskan kepada siswa tentang situasi dan kondisi yang dapat mempermudah siswa dalam belajar, seperti misalnya waktu belajar yang baik, kondisi fisik dan psikis yang baik serta hal-hal lain seperti keadaan lingkungan yang dapat mendukung suasana dan konsentrasi belajar yang lebih baik di samping itu juga hendaknya waktu untuk belajar di rumah di jadwalkan sehingga dapat terlaksana dengan teratur. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat melakukan aktivitas belajar pada situasi dan kondisi yang baik serta akan bisa menambah kualitas hasil belajar mereka.
- h. Menjelaskan pentingnya keterampilan mengingat dan menghadapi ulangan, dalam hal ini siswa dijelaskan tentang cara atau tehnik dalam

mengingat atau penguasaan bahan materi dengan baik pada saat ujian, sehingga beban yang dirasakan siswa pada saat menempuh ujian dapat dikurangi. Dan diharapkan siswa dapat melakukan aktivitas belajar lebih efektif dalam mempersiapkan dirinya. Untuk menghadapi ujian tersebut.

- i. Membimbing diskusi siswa tentang cara merencanakan belajar yang baik, dalam hal ini siswa dibimbing dalam hal diskusi dan menjelaskan cara-cara belajar yang lebih efektif dan efisien, sehingga siswa dapat lebih meningkatkan aktivitas belajarnya dan dapat menguasai pelajaran secara menyeluruh dan terpadu. Selain itu dengan perencanaan belajar yang baik (terjadwal) juga dapat membantu siswa dalam proses belajar yang lebih baik dan mandiri.

2. Gambaran Umum Bimbingan dan Konseling MAN 2 Yogyakarta

Guru BK MAN 2 Yogyakarta memiliki konsep yang terus disosialisasikan kepada guru dan siswa di sekolah bahwa BK atau bimbingan dan konseling adalah sahabat terbaik yang mampu membuat siswa menjadi lebih kuat dan membuat siswa menempatkan Allah di sisi yang paling dekat.

Guru BK yang di sekolah MAN 2 Yogyakarta terdiri dari 3 orang, yaitu Widya Astuti Trihartini yang mengampu kelas 10, Umi Solikatun yang menjadi coordinator BK beliau mengampu kelas 12, dan Muhammad Feni mengampu kelas 11. Masing-masing level atau tingkatan memiliki program yang berbeda dan program yang dibuat berdasarkan *need assessment* (angket kebutuhan) dengan jenis IKMS (intrumen kebutuhan masalah siswa). Masing-masing siswa pada jenjang kelas memiliki jumlah yang berbeda, yaitu kelas 10 berjumlah 228, kelas 11 berjumlah 216, dan kelas 12 berjumlah 197. BK di sekolah tersebut secara garis besar dalam kurikulum tidak dialokasikan untuk masuk kelas, namun ada jadwal klasikal besar atau general yang bersifat lintas kelas.

Visi dan Misi Bimbingan dan Konseling MAN 2 Yogyakarta adalah "Taqwa, berbudaya, mandiri, dan Bahagia". Sedangkan Misi Bimbingan dan Konseling MAN 2 Yogyakarta pertama misi pendidikan yaitu memfasilitasi

pengembangan peserta didik melalui pembentukan perilaku efektif-normatif dalam kehidupan keseharian islami dan masa depan; kedua misi pengembangan, yaitu memfasilitasi pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik di dalam lingkungan Madrasah, keluarga, dan masyarakat; ketiga misi pengentasan masalah yaitu memfasilitasi pengembangan masalah peserta didik mengacu pada kehidupan efektif sehari-hari secara islami.

3. Bimbingan dan konseling belajar di MAN 2 Yogyakarta

Strategi guru BK dalam bimbingan dan konseling belajar yang ada di MAN 2 Yogyakarta cukup beragam, baik secara langsung maupun tidak langsung. Strategi-strategi dalam bimbingan dan konseling belajar merupakan usaha preventif sampai kepada usaha terapi terkait dengan kegiatan belajar peserta didik. Bimbingan dan konseling belajar secara langsung diberikan oleh guru bimbingan dan konseling seperti layanan pembelajaran, konseling individual, tes minat bakat dan secara tidak langsung adalah layanan konsultasi yang dilakukan oleh guru-guru mata pelajaran, alumni, psikolog dan pihak lain yang terkait dalam bentuk kerjasama dengan guru BK dengan tujuan untuk membantu peserta didik.

Bimbingan dan konseling belajar yang dilakukan oleh para guru BK di sekolah kepada siswa baru berupa layanan orientasi pada awal masuk sekolah yang dilakukan oleh TIM BK MAN 2 Yogyakarta terkait sarana dan prasana belajar mengajar di sekolah yang bisa dimanfaatkan oleh siswa dalam proses pembelajaran serta mengembangkan minat bakat mereka. Selain itu ada beberapa strategi yang mendukung proses bimbingan dan konseling belajar yang disediakan oleh guru BK yakni memberikan layanan klasikal kepada siswa dan orangtua siswa terkait tema-tema yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Contoh layanan klasikal yang diberikan kepada orang tua dan siswa adalah sosialisasi yang diberikan oleh kepolisian (Kerjasama) tentang tata cara berkendara yang benar, serta atribut yang seharusnya digunakan dalam berkendara. Layanan klasikal yang diberikan oleh guru BK diberikan secara *face to face*, berkelompok, serta lintas kelas.

a. Layanan Khusus dalam bimbingan Konseling Belajar

1) Pengembangan Aspek Kognitif

Aspek kognitif adalah aspek yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan dalam merasionalisasikan hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran. Hal tersebut dimulai dari proses mengetahui (*knowledgw*), memahami (*comprehention*), menerapkan (*aplication*), menganalisis (*analyst*), mensintesis (*sinthesis*), dan mengevaluasi (*evaluation*).

Melihat pentingnya pengembangan aspek kognitif ini maka strategi yang digunakan oleh guru BK secara umum adalah dengan mengajarkan disiplin ilmu terkait dan secara khusus juga guru BK memberikan layanan yang merangsang perkembangan kognitif siswa saat sesi-sesi pertemuan dilakukan, salah satunya dengan memberikan tugas atau permainan sebagai perangsang dalam mengembangkan kognitif siswa di MAN 2 Yogyakarta.

2) Pengembangan Aspek Afektif dan Psikomotorik: *Student Development* (ekltrakurikuler)

- a) PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang berkonsentrasi dalam memberikan pemahaman, pencegahan dan pendampingan terkait masalah HIV-AIDS, NAPZA, PUP (Persiapan Usia Perkawinan). Organisasi ini pun menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga Puskesmas, BKKBN, BNN dan lain sebagainya. PIK-R sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Yogyakarta yang dibina oleh Ibu Dyah Estuti Tri Hartini mengusung diri sebagai salah satu jembatan prestasi bagi para siswa yang tergabung di dalamnya. Banyak kegiatan positif yang dilakukan sebagaimana misi dari PIK-R sendiri yaitu meningkatkan peran pemuda dalam memberikan edukasi yang positif kepada sesama siswa terutama di lingkup MAN 2 Yogyakarta sendiri dan berbagai kegiatan-kegiatan bertema GenRe (generasi Berencana). Dalam PIK-R ini terbagi menjadi beberapa bagian, salah satunya pendidik sebaya yakni anak-anak yang terpilih dengan

prestasi baik, ia cepat memahami pelajaran dan dapat menyampaikan pemahaman pelajaran kepada teman-temannya yang belum paham. Konselor sebaya bertugas untuk menerima segala keluhan dari teman-teman sebayanya, lalu mencatat dan memberikan solusi semampunya, jika mereka tidak mampu menyelesaikan mereka memberikan catatan tersebut kepada guru BK. Dan mereka pun telah dilatih bagaimana menjadi konselor kecil.

- b) PLH (Peduli Lingkungan Hidup) adalah kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan kepedulian individu atau siswa terhadap alam sekitar, karena generasi yang paling potensial dalam menjaga lingkungan ataupun sebaliknya adalah generasi muda saat ini, agar kesadaran tentang kepedulian terhadap lingkungan tetap dipegang utuh sampai kapanpun. Adapun beberapa kegiatan yang biasa dilakukan dalam ekstrakurikuler PLH (Peduli Lingkungan Hidup) ini adalah penanaman pohon di dalam lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah, menanam bunga dan berbagai tanaman hias lainnya di sekitar sekolah agar tercipta lingkungan yang asri serta pengolahan sampah-sampah plastik yang terlihat tak berguna menjadi sesuatu yang bernilai estetik dan ekonomis.
- c) Broadcasting(linguar FM dan linguar TV) merupakan kegiatan pembinaan dengan berbagai jenis kegiatan yang menyangkut Broadcasting (linguar FM dan linguar TV), baik sebagai penyiar radio; penyiar berita di televisi; menjadi kameramen dalam meliput ataupun berbagai kegiatan sejenis yang menunjang siswa dalam mengembangkan skill mereka dalam bidang Broadcasting(linguar FM dan linguar TV).
- d) ROHIS (Rohani Islam) adalah jenis kegiatan yang menyangkut kerohanian, seperti latihan berpidato; hafalan surat-surat, tilawah quran dan lain-lain. Peserta didik atau siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler ini banyak mengikuti dan memenangkan

perlombaan-perlombaan yang diadakan diluar sekolah.

b. Pelayanan BK bagi Siswa yang Berkebutuhan Khusus

1) *Low vision*

Low vision adalah suatu keadaan dimana si penderita akan mengalami kebutaan secara lambat atau daya tajam penglihatan seseorang sangat rendah. Dyah selaku guru BK yang menangani siswa dengan keluhan *low vision* (lovi) ini mengatakan bahwa penyakit *Low Vision* yang menimpa siswanya adalah penyakit bawaan atau gen yang berasal dari kakek siswa. ketiadaksiapan peserta didik dalam menerima kenyataan mengakibatkan dia frustrasi dan menarik diri, hal tersebut mengganggu proses belajar peserta didik tersebut. Guru BK memberikan penguatan agar siswa yang bersangkutan dapat lebih lapang dada terhadap keadaannya. Sebagai proses pembelajaran guru BK mengajak peserta didik untuk berkunjung beberapa kali ke rumah tokoh yang bisa memberikan gambaran kehidupan yang sama dengan siswa tersebut.

2) *Slow learner*

Para guru mata pelajaran merasa serba salah saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas karena terdapat siswa yang mengalami sedikit gangguan dalam belajar yaitu *slow Learner*, ketika guru mata pelajaran memberikan pengajaran secara normal maka siswa yang menderita *slow Learner* ini tidak bisa mengikuti teman-temannya, pun sebaliknya jika para guru menuruti siswa yang menderita *slow Learner* ini maka siswa-siswa lain akan terbengkalai.

Kemudian hal inipun dikeluhkkan oleh guru mata pelajaran kepada guru BK agar bagaimana masalah siswa yang seperti ini bisa teratasi. Mulai dari bimbingan klasikal yang diberikan kemudian treatment-treatment yang bisa membantu siswa yang bersangkutan. Keterlambatan dalam proses memahami pelajaran juga memerlukan penguatan mental agar peserta didik mau untuk terus berjuang dalam memahami pelajaran.

3) Tunadaksa

Secara definitif tunadaksa merupakan gangguan ketidakmampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsinya yang disebabkan oleh berkurangnya kemampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsinya secara normal sebagai akibat dari luka, penyakit, atau pertumbuhan yang tidak sempurna sehingga diperlukan layanan khusus untuk kepentingan pembelajarannya. Contohnya di MAN 2 Yogyakarta yakni mengalami tunadaksa, siswa merasa kesulitan untuk berinteraksi dan bergaul secara aktif serta tidak bisa bebas untuk mengakses berbagai tempat yang ingin dijangkau karena menggunakan kursi roda sebagai alat bantu.

Strategi yang dilakukan oleh guru BK adalah dengan memberikan layanan kepada penderita tunadaksa juga kepada siswa-siswa yang kebetulan satu kelas dengan penderita dengan memberikan kesadaran untuk peduli kepada temannya yang mengalami tunadaksa.

c. MoU BK MAN 2 Yogyakarta

MoU adalah jalinan kerja sama, dimana kerjasama ini dibangun guru BK dengan beberapa instansi yang berhubungan dengan kebutuhan BK, sehingga menunjang kemajuan dan perkembangan proses belajar siswa. Kerjasama dengan beberapa lembaga yang dijalin guru BK bertujuan untuk dapat memberikan sosialisasi-sosialisasi yang berguna dan dapat menunjang perkembangan dan pemahaman siswa akan hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan mereka, dimana peran guru BK sebagai fasilitator pertemuan berbagai lembaga dengan siswa. Beberapa Kerjasama tersebut adalah sebagai berikut;

1) Psikolog

Psikolog dibutuhkan sebagai rujukan bagi para siswa yang diketahui memiliki kesehatan yang menurun. Disini guru BK memanggil siswa terkait, lalu menanyakan perihal penyakit yang diderita, jika indikator masalah atau penyakit yang dialaminya berupa psikis maka guru BK akan merujuknya kepada psikolog, yang dipercaya dapat mengatasi penyakit-psikis

yang diderita peserta didik. Psikolog yang telah menjalin kerja sama dengan guru BK adalah psikolog yang ada di puskesmas terdekat dengan sekolah.

Kerjasama dengan psikolog juga dibutuhkan untuk tes kemampuan minat bakat, guna mendukung guru BK dalam memberikan bimbingan terkait pemantapan peminatan atau pemilihan kejuruan, dan lanjutan program studi. Disini psikolog dapat dihadirkan di tengah-tengah siswa atau pun siswa dapat dihadirkan didepan psikolog tersebut.

2) Puskesmas

Guru BK menjalin kerja sama dengan puskesmas terdekat guna membantu menyembuhkan siswa-siswi yang sakit, agar penyakit siswa dapat diketahui dan segera diberikan penanganan yang lebih lanjut, sehingga penyakit tersebut tidak menghambat proses belajar siswa, dan siswa dapat mengikuti proses belajar dengan baik.

3) Perguruan Tinggi

Menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi dibutuhkan agar siswa dapat mendapatkan informasi-informasi terkait layanan karir dan kelanjutan studi di perguruan tinggi. Kerja sama ini dilakukan dengan menghadirkan beberapa program sosialisasi dari perguruan-perguruan tinggi ke sekolah guna mensosialisasikan pemantapan pemilihan kelanjutan studi. Peran BK sebagai fasilitator untuk menghadirkan beberapa perguruan tinggi dan lembaga-lembaga yang dibutuhkan untuk dapat mengembangkan pemahaman siswa terkait kelanjutan studi dan kelanjutan karir dari berbagai program studi yang disosialisasikan.

4) Kepolisian dan astra

Guru BK menjalin kerja sama dengan kepolisian guna memfasilitasi siswa-siswi agar mendapatkan pemahaman yang lebih terkait hukum-hukum lalu lintas, seperti rambu-rambu lalu lintas, peraturan-peraturan lalu lintas, sehingga menjadi siswa-siswi yang taat dengan peraturan lalu lintas, dan juga dapat mengajarkan kepada siswa siswi tentang kedisiplinan yang harus diterapkan disegala bidang kehidupan. Guru BK mengundang pihak kepolisian

ke sekolah untuk memberi pengertian-pengertian bahkan pelatihan yang dibutuhkan siswa-siswi.

Guru BK juga menjalin kerja sama dengan pihak Astra, guna memberikan pemahaman kepada siswa-siswi untuk menjadidirideryang baik, atau pengendara sepeda motor yang baik, agar irit bahan bakar, dan memahami bagaimana cara-cara menjaga sepeda motor yang baik.

5) BNN

Kerja sama antara guru BK dan pihak BNN dibutuhkan agar ada sosialisasi dari pihak BNN sehingga siswa-siswi dapat mengetahui dan memahami akan bahaya narkoba untuk kegiatan belajar. Kerja sama tersebut merupakan usaha preventif yang dilakukan guru BK dalam menjauhi berbagai bentuk dari narkoba yang dapat merusak anak-anak didik. Peran guru BK dalam sosialisasi bahaya narkoba tidak berhenti sampai dengan MoA tersebut, guru BK juga memasang slogan-slogan atau pun mading terkait bahaya narkoba yang dipasang di beberapa penjurur sekolah.

Kesimpulan

Dari hasil pemaparan terkait bimbingan dan konseling belajar di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling belajar yang ada di MAN 2 Yogyakarta cukup beragam, ada yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konselinya secara langsung atau klasikal maupun tidak langsung, guru BK memberikan berbagai sosialisasi yang dibutuhkan siswa, dimana klasikal ini dilaksanakan setiap hari kamis. Guru BK juga membimbing secara intens organisasi yang ada di sekolah, yakni PIK-R, dimana guru BK memberikan pelatihan supaya menjadi kosnelor kecil dengan tujuan agar siswa tersebut bisa melaksanakan *peer counseling*.

Layanan bimbingan dan konseling belajar di MAN 2 Yogyakarta diberikan sejak kelas sepuluh, Pemberian Layanan bimbingan dan konseling belajar yang dilakukan oleh para guru bimbingan dan konseling adalah seperti tentang memahami peran BK yang sesungguhnya, bahwa BK tidak sepenuhnya menghukum siswa namun sebagai jembatan penyelesaian

berbagai masalah siswa meliputi masalah sosial bahkan belajar siswa. Guru BK juga memiliki cara yang beragam untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dialami, misalnya seperti siswa yang berkebutuhan khusus, seperti *slow learner* dan siswa yang akan mengalami kebutaan secara perlahan dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, Siti Kholidatur Rodiyah. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 115-123.
- Ema Dauyah, Yulinar. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Non Pendidikan Bahasa Inggris. *Jurnal Serambi Ilmu*, 196-209.
- Hallen. (2007). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Ishak. (2013). *Hubungan Layanan Bimbingan Belajar Dengan Kecerdasan Emosional Pada Siswa Kelas VII Mts. Putri Darul Muhajirin Praya Tahun Pelajaran 2012/2013*. Mataram: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Rusmiyati, Choli Astutik, Anis Tri Yuliana, dan Putri Amilia Candra . (2021). Pengaruh Bimbingan dan Konseling Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *SHINE : Jurnal Bimbingan dan Konseling* , 63-78.
- Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa. (2012). *Psikologi untuk Membimbing*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Thohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Tohirin. (2014). *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Wulan Rahayu Syachtiyani dan Novi Trisnawati . (2021). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 . *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* , 90-101.

Yuni Novitasari dan Muhammad Nur. (2017). Bimbingan dan Konseling Belajar (Akademik) dalam Perspektif Islam. *Indonesian Journal and Education Counseling*, 53-78.